

Profil Kecerdasan Emosional Siswa saat Belajar Matematika pada Masa Pandemi *Covid-19*

Eva Kurnia Damayanti¹, Dina Prasetyowati², Yanuar Hery Murtianto³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

¹Eva Kurnia Damayanti evakurniadamayanti9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan potret kecerdasan emosional siswa saat belajar matematika dengan pembelajaran daring. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 22 siswa kelas VIII.5 selanjutnya dipilih 4 siswa berdasarkan klasifikasi perangkat belajar yang digunakan yaitu menggunakan perangkat belajar *handphone*, *handphone* dan laptop, *handphone* dan komputer, dan menggunakan perangkat belajar ketiganya. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu penyebaran angket perangkat belajar, angket kecerdasan emosional, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil angket kecerdasan emosional dengan hasil wawancara. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa 1) siswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi yaitu siswa yang menggunakan perangkat belajar *handphone* & laptop dan menggunakan perangkat belajar ketiganya, karena siswa mampu mengenali emosi dirinya, mampu mengelola emosi diri, dapat memotivasi diri, dapat mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan baik dengan orang lain. 2) siswa yang kecerdasan emosionalnya sedang yaitu siswa yang menggunakan perangkat belajar *handphone* saja, karena saat mengikuti pembelajaran daring siswa kurang mampu mengelola emosinya dengan baik. 3) siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah yaitu siswa yang menggunakan perangkat belajar *handphone* & komputer, karena saat mengikuti pembelajaran siswa tidak mampu mengelola emosinya dengan baik dan rendahnya motivasi siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Pembelajaran Daring; *Covid-19*.

ABSTRACT

This study aims to describe the portrait of students' emotional intelligence during online learning. This type of research is a qualitative research. The research subjects consisted of 22 students in class VIII.5 and then 4 students were selected based on the classification of the learning devices used, namely using mobile learning devices, mobile phones and laptops, mobile phones and computers, and using all three learning devices. Data collection was carried out by distributing learning tool questionnaires, emotional intelligence questionnaires, and interviews. Data analysis techniques are carried out in 3 stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data used a triangulation technique, namely comparing the results of the emotional intelligence questionnaire with the results of the interviews. Based on the results of the analysis, it was found that 1) students with high emotional intelligence are students who use mobile learning devices & laptops and use all three learning devices, because students are able to recognize their own emotions, are able to manage their own emotions, can motivate themselves, can recognize the emotions of others, and build good relationships with others. 2) students with moderate emotional intelligence, namely students who only use mobile learning devices, because when participating in online learning students are less able to manage their emotions well. 3) students with low emotional intelligence, namely students who use mobile learning devices & computers, because when participating in learning students are not able to manage their emotions well and students' low motivation in learning.

Keywords: keywords Emotional Intelligence; Online Learning; *Covid-19*.

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan sebagai Antisipasi terhadap Penyebaran Virus Corona diberbagai Sekolah Maupun Perguruan Tinggi. Kebijakan ini didasarkan pada Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Salah satu isi SE tersebut adalah memberikan himbauan untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Menindaklanjuti anjuran Pemerintah tentang *lockdown* untuk pencegahan penyebaran infeksi virus corona (*covid-19*) maka pelaksanaan kegiatan akademik dalam masa darurat penyebaran *covid-19* meniadakan kegiatan pembelajaran tatap muka dan menggantinya dengan *Work from Home* (WFH) dan *Learn from Home* (LFH) melalui pembelajaran daring dengan berbagai macam media.

Pembelajaran jarak jauh secara daring juga tidak mudah, khususnya untuk pelajaran matematika yang biasanya dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan menulis dan menjelaskan setiap tahap dalam penyelesaian permasalahan pada soal yang diberikan. (Wahyudi, 2020) mengatakan sejumlah siswa mengeluhkan karena sebagian guru justru memberikan banyak tugas selama pembelajaran jarak jauh. Tak jarang guru menuntut pengumpulan tugas dalam bentuk kertas yang harus dikirimkan menggunakan objek daring. Dalam mengerjakan tugas siswa cenderung beremosi tinggi karena siswa merasa hanya diberikan tugas saja tanpa guru memberikan penjelasan terhadap materi yang diberikan. Selanjutnya hasil penelitian (Prasetyowati, 2021) mengungkapkan bahwa pelaksanaan e-learning siswa sebagian besar terganggu oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan rumah. Tingginya biaya data internet dan konektivitas internet yang tidak stabil adalah salah satu isu yang menjadi perhatian sebagian besar siswa pada e-learning. Dari sini kita tahu bahwa kunci keberhasilan seorang siswa dalam belajar tidak hanya terletak pada kemampuan intelegensinya saja namun juga terdapat faktor lain yang ikut berperan, yaitu faktor emosi. Menurut pendapat (Winata, 2014) mengatakan siswa dengan kecerdasan emosional tinggi mempunyai prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kecerdasan emosional rendah. (Goleman, 2000) juga menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati, serta kemampuan bekerja sama.

Menurut (Prawira P. A., 2012) menempatkan kecerdasan emosional ke dalam lima utama (dimensi) yaitu kemampuan untuk mengenali diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dan mengekspresikan emosi diri sendiri secara tepat, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain. (Ibrahim I., 2012) dalam artikelnya menyebutkan bahwa pengelolaan emosi menjadi bagian yang penting, karena dengan emosi yang terkelola secara baik, peserta didik tidak akan mengalami banyak kesulitan dalam berinteraksi dengan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk menggunakan kecakapan dan keterampilan emosi secara tepat dan jelas. Kecerdasan emosi juga berarti dapat menunjukkan kualitas dan keunggulan emosi yang baik dan stabil serta mampu mengendalikan dan menyalurkan emosi dengan baik. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti sebelumnya yaitu (Hidayati, 2008), (Sumiyarsih, 2012), (Sukma, 2008) meneliti tentang kecerdasan emosional mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap peserta didik karena semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin terampil melakukan apa yang diketahui

benar. (Gottman, 2001) mengatakan hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan – perasaan, dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri sehingga pada saat remaja akan lebih sukses disekolah dan dalam berhubungan dengan rekan – rekan sebaya. Apabila seorang siswa yang sebenarnya pandai namun tidak percaya diri, mudah menyerah ketika gagal dan mengalami kecemasan di sekolah sehingga siswa tidak dapat memperoleh prestasi yang optimal. Jadi, apabila siswa tidak dapat menggunakan keterampilan-keterampilan emosi dengan baik maka dapat menghambat keberhasilan siswa dalam belajar.

Berdasarkan ruang lingkup di atas, peneliti mencoba meneliti tentang profil kecerdasan emosional siswa saat belajar matematika pada masa pandemi *covid-19*. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional siswa ketika berada dimasa pandemi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Kaliore bulan Januari 2021, subjek penelitian ini terdiri dari 22 siswa kelas VIII.5 selanjutnya dipilih 4 siswa berdasarkan klasifikasi perangkat belajar yang digunakan yaitu menggunakan perangkat belajar *handphone*, menggunakan perangkat belajar *handphone* dan laptop, menggunakan perangkat belajar *handphone* dan komputer, dan menggunakan perangkat belajar ketiganya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu penyebaran angket perangkat belajar, angket kecerdasan emosional, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dengan pertimbangan bahwa orang yang kita pilih dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri atas tiga tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (drawing conclusion/verification).

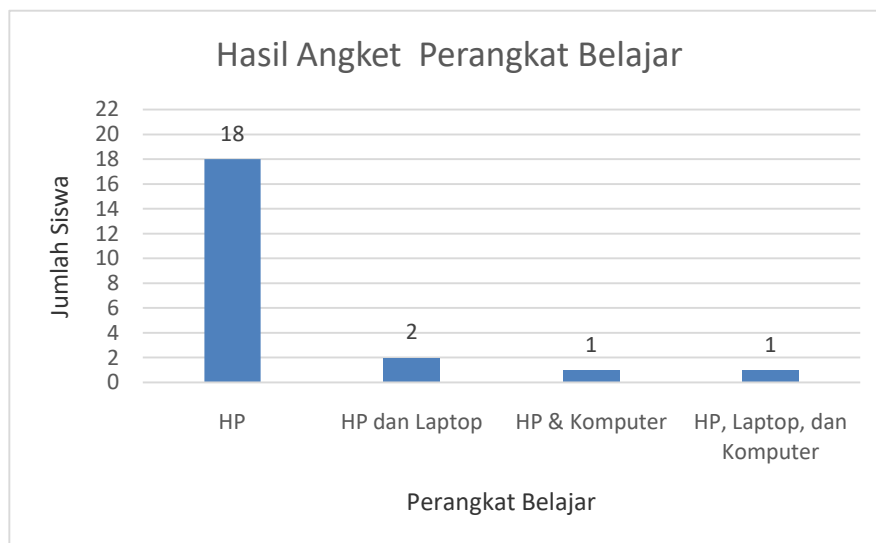
Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada penguasaan konsep himpunan berdasarkan klasifikasi kecerdasan emosional peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dibedakan menjadi 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2015). Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilaksanakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dalam bentuk berbeda seperti hasil dari pernyataan angket dan wawancara. Sehingga data yang diperoleh dari hasil angket kemudian dicek menggunakan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi Teknik dengan alasan menyederhanakan subjek, mempersingkat waktu, dan hasil yang didapatkan dari pernyataan angket kecerdasan emosional siswa dan wawancara sudah memenuhi kriteria dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti melakukan persiapan agar hasil yang dicapai maksimal. Persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian

antara lain: (1) Penyusunan instrumen penelitian; (2) Koordinasi dan perijinan penelitian; (3) Melakukan observasi awal; (4) Diskusi dengan guru mata pelajaran matematika.

Data hasil penelitian berupa angket perangkat belajar, angket kecerdasan emosional, dan wawancara. Angket perangkat belajar dan angket kecerdasan emosional siswa diberikan kepada 22 siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 1 Kaliori. Kemudian dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu menggunakan perangkat belajar *handphone*, *handphone* dan laptop, *handphone* dan komputer, dan menggunakan perangkat belajar ketiganya. Berdasarkan hasil analisis angket perangkat belajar yang digunakan siswa diperoleh sebagaimana tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Batang Perangkat Belajar yang Digunakan Siswa

Setelah mengetahui perangkat belajar yang digunakan siswa kelas VIII.5, peneliti memilih subjek yang akan mengikuti tes wawancara selanjutnya akan dicocokkan dengan hasil tes angket kecerdasan emosional yang telah diisi. Pengambilan subjek untuk wawancara dilakukan dengan mengambil perwakilan siswa dari setiap kategori. Adapun daftar subjek yang mengikuti wawancara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No.	Kode Siswa	Perangkat Belajar
1.	SH-14	HP
2.	SHL-08	HP & Laptop
3.	SHK-13	HP & Komputer
4.	SHLK-01	HP, Laptop, dan Komputer

a. Analisis Data Kecerdasan Emosional Siswa yang Menggunakan Perangkat Belajar *Handphone*

Subjek SH-14 yang menggunakan perangkat belajar *handphone* selama belajar matematika secara mandiri di rumah pada masa pandemi *covid-19*. Untuk aspek mengenali emosi diri, sesuai dengan pernyataan angket dan hasil wawancara siswa mampu dalam mengenali emosi diri karena siswa dapat mengetahui perasaan yang sedang dirasakan, siswa dapat mengetahui penyebab dari timbulnya perasaan yang dialami selama belajar matematika secara mandiri di rumah, serta siswa dapat

berinteraktif dalam pembelajaran dan memiliki perasaan diri yang baik/stabil sehingga berpengaruh baik terhadap tindakannya dalam belajar matematika selama pandemi *covid-19*.

Untuk aspek mengelola emosi diri, sesuai dengan pernyataan angket dan hasil wawancara siswa cukup mampu untuk mengelola emosinya. Siswa cenderung emosional ketika ada gangguan/kendala pada saat pembelajaran matematika berlangsung secara *online*. Namun siswa mampu mengekspresikan emosinya dengan tindakan yang baik yaitu mengikuti pembelajaran dengan baik dan berusaha untuk optimis mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru.

Untuk aspek memotivasi diri sendiri, sesuai dengan pernyataan angket dan hasil wawancara siswa mampu dalam memotivasi diri sendiri. Siswa dapat untuk tetap optimis dalam menyelesaikan tugas, berusaha mendapatkan nilai yang bagus selama belajar matematika secara mandiri di rumah, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengasah pengetahuannya dengan belajar secara mandiri, serta siswa tidak mudah terpuruk jika mengalami kegagalan dan mau memperbaiki diri untuk lebih baik lagi.

Untuk aspek mengenali emosi orang lain, sesuai dengan pernyataan angket dan hasil wawancara siswa mampu dalam mengenali emosi orang lain. Siswa memiliki rasa peka dan empati terhadap orang lain, siswa mau membantu temannya ketika sedang kesusahan menyelesaikan tugas matematika, siswa dapat menjadi pendengar yang baik dengan menghargai orang yang sedang berbicara, serta siswa juga dapat menerima sudut pandang orang lain ketika berdiskusi.

Untuk aspek membina hubungan, sesuai dengan pernyataan angket dan hasil wawancara siswa mampu membina hubungan baik dengan orang lain karena selama belajar mandiri di rumah siswa lebih suka berdiskusi dan bekerja sama dengan temannya untuk mengerjakan tugas matematika, siswa dapat berkontribusi ketika berdiskusi. Kemudian siswa juga sering berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain selama pandemi walaupun secara *online*.

b. Analisis Data Kecerdasan Emosional Siswa yang Menggunakan Perangkat Belajar *Handphone & Laptop*

Subjek SHL-08 yang menggunakan perangkat belajar *handphone* dan laptop ketika belajar matematika secara mandiri di rumah pada masa pandemi *covid-19*. Untuk aspek mengenali emosi diri, sesuai dengan pernyataan angket dan hasil wawancara siswa mampu dalam mengenali emosi diri karena siswa dapat mengetahui perasaan apa yang sedang dirasakan dan dapat mengetahui penyebab dari timbulnya perasaan yang dialami selama belajar secara mandiri di rumah pada masa pandemi *covid-19*. Siswa juga dapat berinteraktif saat pembelajaran dan memiliki perasaan diri yang baik yang berpengaruh baik terhadap tindakannya dalam belajar.

Untuk aspek mengelola emosi diri, sesuai dengan pernyataan angket dan hasil wawancara siswa mampu dalam mengelola emosi. Siswa tidak terlalu ada kendala pada perangkat belajar yang digunakan, serta siswa memiliki 2 perangkat belajar yang dapat digunakan dengan baik dan sesuai kebutuhan, sehingga perasaan siswa terkontrol baik/tidak emosional dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan berusaha menyelesaikan tugas semampu yang siswa bisa atau dengan berdiskusi bersama teman.

Untuk aspek memotivasi diri sendiri, sesuai dengan pernyataan angket dan hasil wawancara siswa mampu dalam memotivasi diri sendiri. Siswa dapat untuk tetap optimis dalam menyelesaikan tugas dan berusaha mendapatkan nilai yang bagus selama belajar matematika secara mandiri di rumah, siswa juga berusaha untuk selalu mengumpulkan tugas

tepat waktu, siswa mengasah pengetahuannya dengan belajar secara mandiri, serta siswa tidak mudah terpuruk jika mengalami kegagalan dan memperbaiki diri untuk lebih baik lagi.

Untuk aspek mengenali emosi orang lain, sesuai dengan pernyataan angket dan hasil wawancara siswa mampu dalam mengenali emosi orang lain. Siswa memiliki rasa peka dan empati terhadap orang lain, siswa menunjukkan rasa empatinya dengan mau membantu temannya yang sedang kesusahan dalam menyelesaikan tugas matematika, siswa juga dapat menjadi pendengar yang baik dan dapat menerima sudut pandang dari orang lain ketika berdiskusi.

Untuk aspek membina hubungan, sesuai dengan pernyataan angket dan hasil wawancara siswa mampu membina hubungan baik dengan orang lain karena selama belajar mandiri di rumah siswa lebih suka berdiskusi dan bekerja sama dengan temannya untuk mengerjakan tugas matematika, siswa dapat berkontribusi ketika berdiskusi. Kemudian siswa juga sering berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain selama pandemi walaupun secara *online*.

c. Analisis Data Kecerdasan Emosional Siswa yang Menggunakan Perangkat Belajar *Handphone* & Komputer

Subjek SHK-13 yang menggunakan perangkat belajar *handphone* dan computer ketika belajar matematika secara mandiri di rumah pada masa pandemi *covid-19*. Untuk aspek mengenali emosi diri, sesuai dengan pernyataan angket dan hasil wawancara siswa mampu dalam mengenali emosi diri karena siswa dapat mengetahui perasaan apa yang sedang dirasakan dan dapat mengetahui penyebab dari timbulnya perasaan yang dialami selama belajar secara mandiri di rumah pada masa pandemi *covid-19*. Siswa juga dapat berinteraktif saat pembelajaran dan memiliki perasaan diri yang baik yang berpengaruh baik terhadap tindakannya dalam belajar.

Untuk aspek mengelola emosi diri, sesuai dengan pernyataan angket dan hasil wawancara siswa belum mampu dalam mengelola emosi. Karena siswa kurang mampu dalam mengontrol emosinya, siswa cenderung emosional ketika mendapat suatu masalah saat belajar matematika. Kemudian siswa juga kurang mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat ketika merasa emosional siswa merasa tidak percaya diri, malas, dan mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas matematika.

Untuk aspek memotivasi diri sendiri, sesuai dengan pernyataan angket dan hasil wawancara siswa belum mampu dalam memotivasi diri sendiri. Karena siswa kurang untuk tetap optimis dalam menyelesaikan tugas matematika dengan kendala yang ada, siswa sering menunda – nunda menyelesaikan tugas, siswa kurang mengasah pengetahuannya untuk belajar matematika, serta masih rendahnya dorongan untuk berprestasi siswa dalam mata pelajaran matematika selama belajar secara mandiri di rumah. Kendati begitu siswa tidak mudah terpuruk jika mengalami kegagalan dan memperbaiki diri untuk lebih baik lagi.

Untuk aspek mengenali emosi orang lain, sesuai dengan pernyataan angket dan hasil wawancara siswa mampu dalam mengenali emosi orang lain. Siswa memiliki rasa peka dan empati terhadap orang lain, dengan mau membantu temannya ketika sedang kesusahan dalam menyelesaikan tugas matematika. Kemudian siswa juga dapat menerima pendapat dan sudut pandang orang lain dalam berdiskusi, siswa menyadari bahwa pasti ada perbedaan pendapat ketika berdiskusi, dengan adanya diskusi bersama pekerjaan akan cepat terselesaikan.

Untuk aspek membina hubungan, sesuai dengan pernyataan angket dan hasil wawancara siswa mampu membina hubungan baik dengan orang lain karena selama belajar secara mandiri di rumah siswa lebih suka berdiskusi dan bekerjasama dengan temannya untuk mengerjakan tugas matematika. Siswa juga dapat berkontribusi ketika bekerjasama

mengerjakan tugas. Kemudian siswa juga sering berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman – temannya selama pandemi walaupun secara *online*.

d. Analisis Data Kecerdasan Emosional Siswa yang Menggunakan Perangkat Belajar *Handphone*, Laptop, dan Komputer

Subjek SHLK-01 yang menggunakan perangkat belajar *handphone*, laptop, dan computer ketika belajar matematika secara mandiri di rumah pada masa pandemi covid-19. Untuk aspek mengenali emosi diri, sesuai dengan pernyataan angket dan hasil wawancara siswa mampu dalam mengenali emosi diri karena siswa dapat mengetahui perasaan apa yang sedang dirasakan dan dapat mengetahui penyebab dari timbulnya perasaan yang dialami selama belajar secara mandiri di rumah pada masa pandemi *covid-19*. Siswa juga dapat berinteraktif saat pembelajaran dan memiliki perasaan diri yang baik yang berpengaruh baik terhadap tindakannya dalam belajar.

Untuk aspek mengelola emosi diri, sesuai dengan pernyataan angket dan hasil wawancara siswa mampu dalam mengelola emosi. Selama proses pembelajaran secara *online* siswa tidak mengalami kendala pada perangkat belajar yang digunakan, serta siswa memiliki 3 perangkat belajar yang dapat digunakan dengan baik dan sesuai kebutuhan, sehingga perasaan siswa terkontrol baik/tidak emosional. Siswa dapat mengontrol emosinya dengan baik ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas yaitu tetap optimis mengerjakannya semampu yang siswa bisa.

Untuk aspek memotivasi diri sendiri, sesuai dengan pernyataan angket dan hasil wawancara siswa mampu dalam memotivasi diri sendiri. Siswa dapat tetap optimis/tidak cepat putus asa dalam menyelesaikan tugas dan berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu. Kemudian siswa memiliki dorongan berprestasi dengan berusaha mendapatkan nilai yang bagus dan mengasah pengetahuannya dengan belajar secara mandiri di rumah. Siswa juga tidak mudah terpuruk jika mengalami kegagalan dan memperbaiki diri untuk lebih baik lagi.

Untuk aspek mengenali emosi orang lain, sesuai dengan pernyataan angket dan hasil wawancara siswa mampu dalam mengenali emosi orang lain. Siswa memiliki rasa peka dan empati terhadap orang lain, dengan mau membantu temannya ketika sedang kesusahan mengerjakan tugas matematika. Kemudian siswa juga dapat menerima sudut pandang orang lain, siswa menyadari bahwa pasti ada perbedaan pendapat ketika berdiskusi, dengan adanya diskusi bersama akan memperoleh solusi yang terbaik dan pekerjaan akan cepat terselesaikan.

Untuk aspek membina hubungan, sesuai dengan pernyataan angket dan hasil wawancara siswa mampu membina hubungan baik dengan orang lain karena selama belajar mandiri di rumah siswa lebih suka berdiskusi dan bekerja sama dengan temannya untuk mengerjakan tugas matematika, siswa dapat berkontribusi ketika berdiskusi. Kemudian siswa juga sering berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman – temannya selama pandemi walaupun secara *online*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi yaitu siswa yang menggunakan perangkat belajar *handphone* & laptop dan menggunakan perangkat belajar ketiganya, karena siswa mampu mengenali emosi dirinya, mampu mengelola emosi diri, dapat memotivasi diri dalam belajar, dapat mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan baik dengan orang lain.
2. Siswa yang kecerdasan emosionalnya sedang yaitu siswa yang menggunakan perangkat belajar *handphone* saja. Siswa dapat mengenali emosi diri, memotivasi diri dalam belajar,

mengenali emosi dan membina hubungan baik dengan orang lain, namun saat mengikuti pembelajaran daring siswa kurang mampu mengelola emosinya dengan baik yang cenderung emosional karena kendala yang ada.

3. Siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah yaitu siswa yang menggunakan perangkat belajar *handphone* & komputer. Siswa dapat mengenali emosi diri, mengenali emosi dan membina hubungan baik dengan orang lain, namun saat mengikuti pembelajaran siswa tidak mampu mengelola emosinya dengan baik dan masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas PGRI Semarang, SMP Negeri1 Kaliore Kabupaten Rembang, dan semua pihak yang membantu sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Prasetyowati, D., Indiati, I., & Nayla, A. (2021). Analisis Keterlaksanaan Perencanaan Dan Proses Kegiatan Pembelajaran Praktik Di Smk Selama Pandemic Covid 19. *Jurnal Riptek*, 15(2), 69-74.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Gottman, J. (2001). *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayati, R. Y. (2008). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Stres Kerja Pada Kinerja Karyawan. (Vol 2, No 1).
- Ibrahim, I. (2012). Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah yang Menghadirkan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi*, Vol.1, No.1, 45-61.
- Prawira, P. A. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rosita, M., Shodiqin, A., & Prasetyowati, D. (2020). Profil komunikasi matematis siswa SMP pada materi relasi dan fungsi ditinjau dari gaya belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 6(2), 163-178.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, A. H. (2008). Studi Empiris Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Stres Kuliah Terhadap Keterlambatan Penyelesaian Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Barawijaya Malang. (Vol 1, No 2).
- Sumiyarsih. (2012). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan CV. *Aneka Ilmu Semarang*, Vol 11, No 1.
- Wahyudi, M. Z. (2020). *Dilema Membuka Sekolah di Tahun Ajaran Baru*. Jakarta: Harian Kompas.
- Winata, R. (2014). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together dan Think Pair Share dengan Contextual Teaching And Learning Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Elektronika Pembelajaran Matematika*, 465-477.